

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Jadi rancangan penelitian dipakai untuk menunjuk pada rencana peneliti tentang bagaimana ia akan melaksanakan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Bogdandan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data skunder yang diperoleh dari instansi pemerintah.

Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2005, Hlm 21), adalah: suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun menurut Nazir (2002, Hlm 63), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelompok pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki. Sedangkan pengertian dari metode deskriptif analisis menurut Nazir (2003:71), menyatakan bahwa Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan pengendalian intern penggajian dan gaji karyawan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Pelaksanaan pengamatan/penyeledikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Selanjutnya Mulyana (2001, Hlm 83) berpendapat bahwa survey khususnya lazim digunakan untuk mengumpulkan data yang sangat banyak mengenai opini public dan mengenai cirri-ciri dasar (demografik) penduduk, seperti jenis kelamin, agama, pekerjaan, penghasilan, hobi, pemilikan property, kesehatan, kesejahteraan dan umumnya bertujuan untuk mencapai generalisasi, dan sebagian lain juga untuk membuat prediksi.

B. PARTISIPASI

1. Partisipan

Partisipan yang dipilih untuk penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar se banten dengan menggunakan data skunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang di gunakan berupa Hasil Ujian Nasional pada tahun 2013. Peneliti mendapatkan data dari departemen pusat penilaian pendidikan (puspendik) di jakarta. Hasil pemberian data tidak mencakup keseluruhan namun di batasi oleh pihak departemen.

Data skunder hasil ujian nasional berbentuk file txt yang dikirim lewat email dalam bentuk dikotomus 1-0. Oleh karenanya peneliti merubahnya ke bentuk excel agar mudah di analisis berdasarkan kebutuhan.

2. Kerteria Partisipan

Kreteria partisipan yang digunakan berdasarkan sekolah dasar se-provinsi banten dengan jumlah kerteria kabupaten/kota, kecamatan, dan kota/desa.

Kabupaten/kota berjumlah empat kabupaten dan empat kota provinsi banten. Namun berdasarkan analisis daerah dari empat kabupaten dan empat kota yang termasuk pada kerteria partisipan yang didalamnya terdapat unsur kota dan desa mencakup diantaranya kabupaten pandeglang, kabupaten lebak, kabupaten tangerang, kabupaten serang, kota cilegon, dan kota serang.

3. Jumlah Partisipan

Partisipan peserta didik sekolah dasar dihasilkan dari kementerian berupa file mentah yang masih acak, untuk mengurutkan sesuai dengan analisis tingkat sekolah peneliti menunjang data di situs kementerian pendidikan dan budaya (KEMENDIKBUD) melalui website :www.referensi.data.kemendikbud.go.id. Adapun data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data sekolah
Kementerian Pendidikan Dan Budaya (KEMENDIKBUD) melalui website
:www.referensi.data.kemendikbud.go.id.

No	Kabupaten/Kota	Sekolah Dasar Negeri
1	Kab. Pandeglang	864
2	Kab. Lebak	772
3	Kab. Tangerang	751
4	Kab. Serang	706
5	Kota. Cilegon	119
6	Kota. Serang	224
	Banten	3436

Peneliti mengaitkan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Dari BPS didapatkan kerteria tingkatan kota dan desa berdasarkan kelompok yang paling tinggi tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai dengan kota dan desa, adapun kerteria partisipan yang dikelola sebagai berikut:

Sukemi, 2015

ANALISIS DIFFERENTIAL ITEM FUNCTION (DIF) DENGAN METODE MANTEL-HAENSZEL BERDASARKAN PERBEDAAN WILAYAH KOTA DAN DESA PADA PERANGKAT TES UJIAN NASIONAL IPA SD DI BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Master file desa provinsi banten 2013
Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kota	Desa	Total
1	Kab. Pandeglang	35	52	287	339
2	Kab. Lebak	28	27	318	375
3	Kab. Tangerang	29	188	86	274
4	Kab. Serang	29	72	254	326
5	Kota. Cilegon	8	39	4	43
6	Kota. Serang	6	37	29	66
Banten		135	415	978	1423

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan responden yang ingin di teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh hasil ujian nasional sekolah dasar negeri se provinsi banten dengan jumlah sekolah desa dan kota 3436. Dengan sebaran responden hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sebaran responden penelitian hasil analisis

No	Responden	Kecamatan		Populasi Sekolah		Sampel Sekolah	
		Desa/Kel	Sekolah	Kota	Desa	Kota	Desa
1	Kab. Pandeglang	35	864	186	678	60	124
2	Kab. Lebak	28	772	77	695	25	127
3	Kab. Tangerang	29	751	552	199	177	36
4	Kab. Serang	29	706	172	534	55	97
5	Kota. Cilegon	8	119	112	7	36	1
6	Kota. Serang	6	224	146	78	47	14
Jumlah		135	3436	1245	2191	400	400
				3436		800	

2. Sampel

Pensampelan ialah proses memilih sekumpulan responden oleh pengkaji untuk mewakili satu kumpulan besar komuniti tersebut atau populasi. sampel merupakan kumpulan yang mewakili sesebuah populasi dan menjadi

Sukemi, 2015

ANALISIS DIFFERENTIAL ITEM FUNCTION (DIF) DENGAN METODE MANTEL-HAENSZEL BERDASARKAN PERBEDAAN WILAYAH KOTA DAN DESA PADA PERANGKAT TES UJIAN NASIONAL IPA SD DI BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber informasi yang diperlukan oleh pengkaji berkaitan populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan kerteria sekolah kota/desa 800 dari sekolah kota 400 dan desa 400 berdasarkan penghitungan rumus solvin.

3. Teknik sampling

Idealnya, sampel haruslah benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya. Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam metode pemilihan sampel. Yakni probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam metode ini, cara pemilihan sampel harus dilakukan secara *random proportionate stratified random sampling* (Sugiono. 2009, Hlm 82)

Untuk menentukan random peneliti menggunakan bantuan internet melalui situs <http://harisaryono.com/utility/acaknomor.php>. Situs ini akan secara otomatis menentukan random.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960, Hlm 182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

penggunaan rumus ini menggunakan batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

1 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan instrumen dalam bentuk

Sukemi, 2015

ANALISIS DIFFERENTIAL ITEM FUNCTION (DIF) DENGAN METODE MANTEL-HAENSZEL BERDASARKAN PERBEDAAN WILAYAH KOTA DAN DESA PADA PERANGKAT TES UJIAN NASIONAL IPA SD DI BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

primer namun berbentuk skunder atau disebut juga dengan analisis data skunder. Martono (2012, Hlm 113) menyatakan dalam penelitian analisis data skunder peneliti cukup memanfaatkan data matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu.

Pada data skunder yang didapatkan instrumen yang digunakan berupa butir ujian nasional tingkat sekolah dasar yang dijadikan data untuk analisis menentukan tingkat keberfungsian butir.

Pada pengambilan data sekunder peneliti melakukan secara hati-hati dan cermat untuk mendapatkan data otentik mungkin, peneliti menggunakan cara

1) Pencarian Secara Manual

Sampai saat ini masih banyak organisasi, perusahaan, kantor yang tidak mempunyai data base lengkap yang dapat diakses secara online. Oleh karena itu, kita masih perlu melakukan pencarian secara manual. Pencarian secara manual bisa menjadi sulit jika kita tidak tahu metodenya, karena banyaknya data sekunder yang tersedia dalam suatu organisasi, atau sebaliknya karena sedikitnya data yang ada. Cara yang paling efisien ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Data sekunder dari sudut pandang peneliti dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data internal data yang sudah tersedia di lapangan; dan data eksternal data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber lain.

- a) Lokasi Internal: Lokasi internal dapat dibagi dua sebagai sumber informasi yang berasal dari database khusus dan database umum. Data base khusus biasanya berisi informasi penting perusahaan yang biasanya dirahasiakan dan tidak disediakan untuk umum, misalnya, data akuntansi, keuangan, sdm, data penjualan dan informasi penting lainnya yang hanya boleh diketahui oleh orang-orang tertentu di perusahaan tersebut. Data jenis ini akan banyak membantu dalam mendeteksi dan memberikan pemecahan terhadap masalah yang akan kita teliti di perusahaan tersebut. Sebaliknya, database umum berisi data yang tidak bersifat rahasia bagi instansi dan boleh diketahui oleh umum. Data jenis ini biasanya dapat diketemukan di perpustakaan kantor / perusahaan atau disimpan dalam komputer yang dapat diakses secara umum. Data ini diperoleh dari luar perusahaan biasanya berbentuk

dokumen-dokumen peraturan pemerintah mengenai perdagangan, berita, jurnal perusahaan, profil perusahaan dan data-data umum lainnya.

- b) Lokasi Eksternal: Data eksternal dapat dicari dengan mudah karena biasanya data ini tersimpan di perpustakaan umum, perpustakaan kantor-kantor pemerintah atau swasta dan universitas, biro pusat statistik dan asosiasi perdagangan, dan biasanya sudah dalam bentuk standar yang mudah dibaca, seperti petunjuk penelitian, daftar pustaka, ensiklopedi, kamus, buku indeks, buku data statistik dan buku-buku sejenis lainnya.

2) Pencarian Secara Online

Dengan berkembangnya teknologi Internet maka munculah banyak data base yang menjual berbagai informasi bisnis maupun non-bisnis. Data base ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan bisnis maupun non-bisnis. Tujuannya ialah untuk memudahkan perusahaan, peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.

Pencarian secara online memberikan banyak keuntungan bagi peneliti, diantaranya ialah: a) hemat waktu: karena kita dapat melakukan hanya dengan duduk didepan komputer, b) ketuntasan: melalui media Internet dan portal tertentu kita dapat mengakses secara tuntas informasi yang tersedia kapan saja tanpa dibatasi waktu, c) Kesesuaian: peneliti dapat mencari sumber-sumber data dan informasi yang sesuai dengan mudah dan cepat, d)hemat biaya: dengan menghemat waktu dan cepat dalam memperoleh informasi yang sesuai berarti kita banyak menghemat biaya.

2 Kriteria Dalam Mengevaluasi Data Sekunder

Ketepatan memilih data sekunder dapat dievaluasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Waktu Keberlakuan

Data yang digunakan adalah jenis data tahun 2011 dimana ketepatan instrumen ujian nasional tidak lagi di kelola oleh pihak pemerintah pusat namun ada aturan baru melalui peraturan Prosedur Oprasional Sekolah di serahkan ke daerah masing masing.

2. Kesesuaian:

Sukemi, 2015

ANALISIS DIFFERENTIAL ITEM FUNCTION (DIF) DENGAN METODE MANTEL-HAENSZEL BERDASARKAN PERBEDAAN WILAYAH KOTA DAN DESA PADA PERANGKAT TES UJIAN NASIONAL IPA SD DI BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian berhubungan dengan kemampuan data untuk digunakan menjawab masalah yang sedang diteliti. Menurut Martono (2012, Hlm 121) kesesuaian ditentukan berdasarkan kecermatan dalam penghitungan dan pengolahan data.

3. Ketepatan:

kita dapat mengetahui sumber-sumber kesalahan yang dapat mempengaruhi ketepatan data dapat dipercaya sebagai penentu indikator pemetaan kualitas sekolah. Menurut Martono (2012, Hlm 123) terdapat dua kategori dalam memprediksi ketepatan. 1) ketepatan disesuaikan dengan stabilitas definisi dan metode pengumpulan data sekunder. 2) ketepatan ketika data yang sama dari dua sumber menggunakan indikator yang sama. 3) ketepatan penggunaan indikator dalam suatu variabel dalam mempengaruhi variabel yang lain.

4. Biaya

Dalam menentukan biaya disesuaikan dengan nilai tujuan dan manfaatnya karena tingkat kecermatan dalam analisis sangat kompleks dan saling keterkaitan.

3 Devinisi oprasional variabel

1. Peserta didik kota adalah peserta didik yang berlatar belakang karakteristik sosial lingkungan kota yang membentuk kelompok disekolah sesuai dengan cara berintraksi berdasarkan keterkaitan definisi kota terhadap ketentuan baku pemerintah.
2. Peserta didik desa adalah peserta didik yang berlatar belakang karakteristik sosial lingkungan desa yang membentuk kelompok disekolah sesuai dengan cara berintraksi berdasarkan keterkaitan definisi desa terhadap ketentuan baku pemerintah.
3. *Differential item Function* adalah kemampuan menjawab benar butir soal dari kelompok yang berbeda tetapi mempunyai kemampuan sama memiliki probabilitas berbeda, probabilitas perbedaan itu diakibatkan bukan karena faktor kemampuan melainkan faktor keberbedaan kelompok.

4. Metode *mantel haenszel (MH)* merupakan metode pendeteksian *Differential item Function (DIF)* dengan cara memasang dua kelompok dengan menggunakan tabel kontingensi 2 X 2 berdasarkan frekuensi jawaban benar (1) dan jawaban salah (0) dari Kelompok Fokus dan Kelompok Referen.
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam menentukan prosedur penelitian menyesuaikan terhadap pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan data skunder, adapun langkah langkah sebagai berikut (Martono 2012, Hlm 123-127):

1) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah peneliti mengkaji terlebih dahulu aspek yang mencakup pada pengukuran pendidikan, aspek yang tercakup pada pembahasan ini berdasarkan studi kajian literatur dan kajian penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat terumuskan masalah yang akan dianalisis.

2) Menentukan unit analisis

Merumuskan definisi oprasional memerlukan tahap penganalisisan dari tingkat unit ke tingkat sub unit yang dianalisis. Untuk mengetahui tingkatan sub unit yang pokok terlebih dahulu harus menganalisis unit yang ada. Unit terbesar pada pelaksanaan analisis ini adalah tingkat provinsi, dari tingkat provinsi di pecah menjadi tingkat kabupaten/kota, dari tingkat kabupaten kota di analisis ke tingkat kecamatan, dari tingkat kecamatan dianalisis ke tingkat kelurahan. Agar menjadi definisi sekolah kota kita memerlukan data tingkat kelurahan berdasarkan provinsi, dan tingkat sekolah kelurahan berdasarkan provinsi, sehingga kita padukan antara sekolah yang di terletak di kota dan sekolah yang terletak di desa.

3) Menguji dan mengecek kembali ketersediaan data

Sukemi, 2015

ANALISIS DIFFERENTIAL ITEM FUNCTION (DIF) DENGAN METODE MANTEL-HAENSZEL BERDASARKAN PERBEDAAN WILAYAH KOTA DAN DESA PADA PERANGKAT TES UJIAN NASIONAL IPA SD DI BANTEN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas pada tingkatan data skunder memerlukan kecermatan yang tinggi, karena data yang kita dapatkan berbentuk data yang matang. Data matang biasanya rentan terhadap validitas, oleh karenanya untuk mengontrol pengecekan data yang otentik harus berdasarakan pada sumber yang asli dan tentunya dengan prosedur yang tepat.

- 4) Melakukan studi pustaka
Studi pustaka merupakan elemen penting dalam pelaksanaan penelitian, karena studi pustaka menentukan keluasan dalam tingkat berfikir dan menjadikan hasil penelitian lebih akurat. Dalam melakukan kajian studi pustaka peneliti terlebih dahulu menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Setelah tujuan ditentukan peneliti merumuskan hipotesis kerja yang akan diuji, berdasarkan pada kerangka berpikir yang dibuat.
- 5) Mengumpulkan data
Data hasil pencarian yang diperoleh berdasarkan sumber skunder yaitu secara manual dan secara online. Data yang dikumpulkan berdasarkan sumber dan berdasarkan analisis unit dihubungkan dengan hasil data yang akan dijadikan analisis kesimpulan. Data tersebut merupakan data hasil ujian nasional IPA SD 2013 yang diperoleh dari Kementrian Pendidikan.
- 6) Mengolah data skunder
Data mentah hasil ujian nasional IPA SD di olah berdasarkan hubungan dengan data hasil analisis pada tiap unit. Data tersebut diolah dengan metode statistik untuk di ketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.
- 7) Menyajikan data memberikan interperetasi
Data komperasi dari analisis tiap unit dengan hasil ujian nasional IPA SD dianalisis dengan menggunakan metode mantel haenszel di sajikan dan diinterperetasi pada setiap butirnya sehingga mendapat kesimpulan yang tepat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
- 8) Menyusun laporan hasil penelitian
Proses penyusunan laporan berdasarkan persetujuan pembimbing dan diujikan berdasarkan tahap yang ditempuh diperguruan tinggi, sehingga hasil yang diperoleh menjadi kaya yang bisa dimanfaatkan keilmuannya.

F. ANALISIS DATA

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Menurut Sofian Effendi dalam bukunya Metode Penelitian Survei (1987, Hlm 231) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.

Analisis pada penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum melakukan analisis kuantitatif peneliti mengkaji terlebih dahulu berdasarkan kajian analisis kualitatif merupakan yang dilakukan berdasarkan pada kajian literatur sesuai pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga peneliti dapat memberikan rumusan kerangka berpikir dan rumusan masalah berdasarkan kajian tersebut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode mantel haenszel.

metode statistik mantel haenszel digunakan untuk menentukan butir terjangkit *differential item function (DIF)* pada perangkat tes ujian nasional IPA SD dengan jumlah soal empat puluh butir soal. Pada analisis ini peneliti akan menguji hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan literatur penelitian terdahulu.

Dalam proses menganalisa data seringkali menggunakan statistika karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data. Proses analisa

data tidak hanya sampai disini. Analisa data belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisa dan diperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisa terus harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa dan menjawab hipotesis.

Hipotesis statistik sebagai berikut

$$\begin{array}{ll} H_0 & \text{Sig MH} < \alpha \\ H_a & \text{Sig MH} \geq \alpha \end{array}$$

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika Nilai Sig MH $< \alpha$: signifikan terdeteksi DIF maka dinyatakan H_0 Di Tolak.

Nilai Sig MH $\geq \alpha$: signifikan tidak terdeteksi DIF maka dinyatakan H_0 Di Terima

Adapun interpretasi analisis mantel haenszel dengan menggunakan SPSS 21 dalam memprediksi keberbedaan fungsi butir sebagai berikut :

Differential Item Function (DIF) berdasarkan perbedaan wilayah kota dan desa dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan tingkat kesalahan (alfa 0.05). Dengan kriteria penilaian *Differential Item Function* (DIF) : $\text{sig} < \alpha$ maka butir terjangkit *Differential Item Function* (DIF) dan $\text{sig} \geq \alpha$ maka butir tidak terjangkit *Differential Item Function* (DIF)

Kecendrungan analisis pada wilayah kota dan desa dengan kota sebagai kelompok referensi dan desa sebagai kelompok fokus. Dengan kriteria penilaian kecendrungan : ketika nilai in estimate MH positif maka kecendrungan terletak pada kota, ketika nilai in estimate MH negatif maka kecendrungan terletak pada desa.